

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoritis**

##### **1. Guru Pembimbing**

###### **a. Pengertian Guru Pembimbing**

Pada dasarnya guru pembimbing di sekolah adalah guru yang khusus menjadi konselor atau guru pembimbing. Menurut Bimo Walgito guru pembimbing adalah guru yang disamping menjabat sebagai guru juga menjadi pembimbing.<sup>1</sup>

Sebagaimana yang dikemukakan SKB Mendikbud dan kepala BAKN No. 0433/P/1993. dan No. 25 Tahun 1993. tentang pengertian guru pembimbing sebagai berikut: “Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik”. Seorang guru pembimbing yang konsekuen dengan tugas-tugasnya ia akan mampu menjaga keharmonisan antara perkataan, ucapan dan perintah larangan dengan alam perbuatan. Ia akan menjadi tauladan dan akan menjadi sosok atau figur yang dapat dijadikan patokan untuk ditiru oleh siswa.

Guru pembimbing sangat menentukan sekali dalam proses belajar atau proses menuntut ilmu pada suatu sekolah, agar tercipta suatu keberhasilan belajar yang murni tanpa harus mengalami hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi belajar siswa. Sedangkan Umar dan Sartono mendefinisikan guru pembimbing adalah orang yang bertugas khusus sebagai konselor, karena seorang konselor dituntut untuk bertindak secara bijaksana, ramah, bisa menghargai dan merasakan keadaan orang

---

<sup>1</sup>Amirah Diniaty, “*Teori-teori Konseling*”. (Pekanbaru : Daulat Riau, 2009). Hlm. 15.

lain. “Dengan sikap dan penerimaan yang baik guru pembimbing maka pihak peserta didik yang bermasalah tidak merasa segan mengutarakan masalahnya”.<sup>2</sup>

## **b. Tugas Pokok Guru Pembimbing**

Dalam SK menpan Menpan No. 84/1993, Pasal 4 ditegaskan bahwa tugas pokok guru pembimbing adalah menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

### **1) Penyusunan program**

Dalam penyusunan program guru mata pelajaran bekerja lebih sistimatis karena telah memiliki kurikulum, buku panduan, butir-butir soal standar dan bahkan dibuat secara nasional sehingga ketika guru mata pelajaran membuat satuan pelajaran lebih mudah diseragamkan untuk semua guru mata pelajaran dalam bidang studi yang sama. Sementara guru pembimbing untuk menyusun program dalam bentuk satuan layanan yang dijabarkan dari program tahunan, semesteran, bulanan, guru pembimbing perlu mempertimbangkan kondisi dan taraf perkembangan siswa asuhnya, kebutuhan siswa, kondisi budaya dan alam, serta kondisi sarana dan prasarana.<sup>3</sup>

### **2) Melaksanakan program**

Dalam melaksanakan program tidak terlepas dari perencanaan, dan perbedaan antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran adalah dari segi

---

<sup>2</sup> Umar Sartono, “*Bimbingan dan Penyuluhan*”, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), Hlm. 117

<sup>3</sup> Amirah Diniaty, “*Konselor Sekolah versus guru mata pelajaran*”, (Pekanbaru :fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Suska Riau 2007). Hlm. 14

bentuk, materi, dan teknik pelaksanaannya. Guru mata pelajaran melaksanakan pengajaran dalam kelas sesuai dengan satuan pelayanan yang dibuat. Sementara guru pembimbing melaksanakan layanan BK sesuai dengan satuan layanan (satlan) dan satuan kegiatan pendukung (satkung). Kegiatan layanan BK tidak hanya dapat dilakukan didalam kelas saja tetapi juga di ruang BK atau ruang lain yang memenuhi syarat terutama dapat diterapkan azas kerahasiaan.

### **3) Evaluasi**

Pada kegiatan evaluasi, tampak jelas perbedaan kegiatan guru pembimbing dengan guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran melakukan evaluasi dalam bentuk ujian formatif, sumatif, ujian akhir yang hasilnya berupa angka. Angka sebagai hasil evaluasi oleh guru mata pelajaran digunakan sebagai tanda berhasil/tidaknya pengajaran yang dilakukan, berhasilnya siswa menguasai tujuan pengajaran, dan dapat digunakan untuk menempatkan siswa dalam perengkingan dikelas. Sementara pada BK dilakukan dalam bentuk penelian proses dan hasil. Berdasarkan waktu pelaksanaan evaluasi dapat dibagi atas penilaian segera (evaluasi saat layanan dilakukan), penilaian jangka pendek (dalam jangka satu hari sampai beberapa minggu setelah layanan) dan penilaian jangka panjang (dalam hitungan bulan/semesteran setelah layanan dilakukan). Evaluasi dalam BK mengandung sasaran yang berorientasi pada perubahan tingkah laku siswa.

### **4) Analisis hasil evaluasi**

Analisis hasil evaluasi tentu disesuaikan dengan bentuk dan hasil evaluasi yang dilakukan. Pada guru mata pelajaran analisis dilakukan terhadap hasil ujian

yang diikuti siswa. Sementara guru pembimbing juga dapat menganalisis hasil evaluasi dalam bentuk tertulis yang diperoleh dari siswa atau dari hasil observasi sesuai dengan penjelasan evaluasi diatas.

### **5) Tindak lanjut**

Tindak lanjut yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sesuai hasil analisis hasil evaluasi dapat berupa pengajaran perbaikan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar atau pengayaan bagi siswa yang “unggul”. Sementara tindak lanjut yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam bentuk kelanjutan layanan BK atau menghentikannya.<sup>4</sup>

Unsur-unsur utama yang terdapat dalam tugas pokok guru pembimbing meliputi, bidang bimbingan, jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling, jenis-jenis kegiatan pendukung dan tahap pelaksanaan program bimbingan dan konseling dan jumlah siswa yang menjadi tanggung jawab guru pembimbing untuk memperoleh pelayanan minimal 150 orang siswa.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling ada bidang bimbingan yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier. Selanjutnya melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yaitu : layanan orientasi, layanan Informasi, layanan penempatan penyaluran, layanan konten/pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, dan layanan mediasi. Dan ditambah dengan kegiatan pendukung yaitu, aplikasi instrumentasi, himpunana data, konfrensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Amirah Diniaty, *Ibid.* Hlm 18

<sup>5</sup> Prayino, *Op.Cit.* Hlm 117

### c. Bentuk Tugas Guru Pembimbing Di Sekolah

Spektrum tugas guru pembimbing yaitu melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling sangat luas, namun bukan tanpa batas atau tidak jelas. Menurut SKB Mendikbud dan kepala BAKN No. 0433/P/1993 dan No.25/1993 bahwa kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah diampu oleh pejabat fungsional yaitu “guru pembimbing”, namun panggilan “guru pembimbing” akan di ganti dengan “konselor” jika yang bersangkutan berlatar belakang S1 (sarjana) BK dan telah menempuh pendidikan profesi konselor (PPK), istilah “konselor” akan digunakan sebagai pengganti istilah “guru pembimbing” yang diberi tugas tanggung jawab dan wewenang untuk menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling (sekarang layanan konseling). Sebagai tenaga kependidikan istilah “konseling” telah dipopulerkan pada UU RI No. 20 tahun 2003 BAB 1 pasal 6.

“Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong pelajar, widyaiseara, turut, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”.<sup>6</sup>

Sebagai pejabat fungsional guru pembimbing/konselor dituntut melaksanakan berbagai tugas pokok fungsionalnya secara professional. Adapun tugas pokok guru pembimbing menurut SK Menpan No.84/1992 ada lima yaitu:

1. Menyusun program bimbingan
2. Melaksanakan program bimbingan
3. Evaluasi pelaksanaan program bimbingan
4. Analisis hasil pelaksanaan bimbingan

---

<sup>6</sup> Prayitno, “*Bimbingan dan konseling*”, ( Jakarta : Rineka Cipta, 1997). Hlm 176

5. Tindak lanjut dalam program bimbingan

Tugas pokok pertama guru pembimbing adalah membuat persiapan atau membuat rencana pelayanan, semacam persiapan tertulis tentang pelayanan yang akan dilaksanakan. Papabia guru bidang studi dituntut untuk membuat sap (satuan acara pembelajaran) atau Rp (rencana pembelajaran) maka guru pembimbing juga dituntut untuk membuat tugas pokok yang sama yaitu rencana pelayanan atau yang dikenal satlan(satuan layanan).

Ada beberapa program yang perlu disusun oleh guru pembimbing yaitu:

1. Program tahunan yaitu: program bk meliputi kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing kelas sekolah.
2. Program semesteran yaitu program bk meliputi kegiatan selama satu semester yang merupakan gambaran program tahunan.
3. Program bulanan yaitu program bk meliputi kegiatan selama satu bulan yang merupakan gambaran program semesteran.<sup>7</sup>
4. Program mingguan yaitu program bk meliputi kegiatan selama satu minggu yang merupakan gambaran program bulanan.
5. Program harian yaitu program bk meliputi kegiatan selama satu hari yang merupakan gambaran program mingguandalam bentuk layanan (satlan) dan atau kegiatan pendukung(satkung) bimbingan dan konseling.

Pelaksanaan kegiatan layanan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan pada bimbingan pribadi, social, belajar, kerier, kehidupan keragaman dan kehidupan berkeluarga. Dilaksanankan melaui Sembilan jenis layanan yaitu :

---

<sup>7</sup> Prayitno, *Ibid.* Hlm 177

Layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan/penyaluran, layanan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan lonseling kelompok, layanan konseling perorangan, layanan mediasi, dan layanan konsultasi.

Evaluasi pelaksanaan BK merupakan kegiatan menilai keberhasilan layanan dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan social, bimbingan belajar, bimbingan karier, bimbingan kehidupan beragama dan bimbingan kehidupan berkeluarga. Kegiatan mengevaluasi itu meliputi juga kegiatan menilai keberhasilan jenis-jenis layanan yang dilaksanakan. Evaluasi pelaksanaan bk dilakukan pada setiap selesai layanan diberikan baik pada jenis layanan maupun kegiatan pendukung.

Evaluasi/penilaian hasil pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan melalui 3 tahap : yaitu penilaian segera (laisseg), penilaian pada akhir setiap jenis layanan dan kegiatan pendukung BK untuk mengetahui perolehan peserta didik yang dilayani, penilaian jangka pendek (laijapen) yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu minggu sampai dengan satu bulan), dan penilaian jangka panjang (laijapang)yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu bulan sampai dengan satu semester) untuk mengetahui lebih jauh dampak layanan atau kegiatan pendukung terhadap siswa.

Pelaksanaan Penilaian Menurut prayitno penilaian dalam bimbingan dan konseling dapat dilakukan dalam format individual atau kelompok/klasikal dengan media lisan atau tulisan.

Menganalisis Hasil Evaluasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling, hasil evaluasi (tahap tiga) perlu dianalisis untuk mengetahui seluk beluk kemajuan dan

perkembangan yang diperoleh siswa melalui program satuan layanan. Menurut Prayitno analisis setidaknya-tidaknya, status perolehan siswa dan/atau perolehan guru pembimbing sebagai hasil kegiatan khususnya dibandingkan dengan tujuan yang ingin dicapai. Analisis diagnosis dari prognosis terhadap kenyataan yang ada setelah dilakukan kegiatan layanan/pendukung.

Tindak Lanjut Pelaksanaan Program, upaya tindak lanjut didasarkan pada hasil analisis, menurut Prayitno ada tiga kemungkinan kegiatan tindak lanjut yang dapat dilakukan guru pembimbing sebagai berikut :

Memberikan tindak lanjut “singkat dan segera” misalnya berupa pemberian penguatan (reinforcement) atau penugasan kecil (siswa diminta melakukan sesuatu yang berguna bagi dirinya),

Menempatkan atau mengikutsertakan siswa yang bersangkutan dalam jenis layanan tertentu (misalnya dalam layanan bimbingan kelompok atau konseling kelompok), membentuk program satuan layanan atau pendukung yang baru, sebagai kelanjutan atau pelengkap layanan/pendukung yang terdahulu.<sup>8</sup>

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Tugas Pokok Guru Pembimbing di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir**

### **a. Faktor internal**

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam atau dari guru pembimbing itu sendiri. Faktor internal dari guru pembimbing sangat mempengaruhi upaya dalam memberikan bantuan kepada siswa. Adapun yang termasuk dalam faktor internal adalah :

#### **1) Kepribadian atau profil guru pembimbing**

---

<sup>8</sup> Prayitno, *Ibid.* Hlm 179



Seorang guru pembimbing harus memiliki kepribadian yang baik. Dengan kepribadian yang baik, diharapkan tidak terjadi pelanggaran terhadap norma-norma yang bisa merusak citra pelayanan bimbingan dan konseling.

2) Pendidikan guru pembimbing

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan yang profesional. Setiap pekerjaan profesional menuntut persyaratan-persyaratan tertentu antara lain pendidikan. Seorang guru pembimbing selayaknya memiliki pendidikan profesi, yaitu jurusan bimbingan dan konseling Srata Satu (S1), S2, maupun S3. Atau sekurang-kurangnya mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang bimbingan dan konseling.

3) Pengalaman guru pembimbing

Pengalaman memberikan pelayanan bimbingan dan konseling berkontribusi terhadap keluasan wawasan pembimbing yang bersangkutan. Setidaknya calon guru pembimbing di sekolah pernah berpengalaman memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada para siswa. Selain itu, pengalaman hidup pribadi guru pembimbing yang mengesankan, juga akan turut membantu upaya guru pembimbing mencari alternatif pemecahan masalah siswa.

4) Kemampuan dan keterampilan guru pembimbing.

Memiliki kemampuan atau kompetensi dan keterampilan oleh guru pembimbing merupakan suatu keniscayaan.

Tanpa kemampuan dan keterampilan maka, guru pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya secara baik.<sup>9</sup>

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang juga mempengaruhi usaha yang diberikan kepada siswa dalam mempersiapkan siswa menghadapi ujian nasional. Adapun faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut:

1) Waktu

Penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling memerlukan waktu yang cukup. Oleh karena itu, perlu disediakan waktu dan kesempatan yang memadai bagi terselenggaranya segenap jenis layanan bimbingan dan konseling dengan berbagai kegiatan pendukung itu.

Waktu di luar jam-jam pelajaran (jam sekolah) perlu disediakan dan diatur dengan baik bagi terselenggaranya layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan pendukungnya.<sup>10</sup>

2) Dana

Dana diperlukan bagi penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, juga untuk keperluan lain, seperti perlengkapan administrasi, kunjungan rumah, penyusunan laporan kegiatan. Dalam hal ini perlu diingatkan bahwa kekurangan dana tidak selayaknya mengendorkan semangat para pelaksanaannya untuk menyelenggarakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>11</sup>

3) Sarana dan prasarana

---

<sup>9</sup>Tohirin, *Op. Cit.* Hlm. 117

<sup>10</sup>Prayitno, dkk, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Buku II Pelayanan Bimbingan dan Konseling SLTP*, (Padang: UNP Press, 1997). Hlm. 187

<sup>11</sup>Prayitno *Ibid.* Hlm. 189

Pihak sekolah atau satuan pendidikan perlu menunjang perwujudan kegiatan guru pembimbing dengan menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang merupakan modal *instrumental* bagi suksesnya pelayanan bimbingan dan konseling. Seperti ruangan bimbingan dan konseling yang memadai, perlengkapan kerja sehari-hari, instrumen BK, dan sarana pendukung lainnya.<sup>12</sup> Dengan kelengkapan *instrumental* seperti itu kegiatan bimbingan dan konseling akan terlaksana dengan efisien, efektif dan optimal.

#### 4) Kerjasama

Pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif itu memerlukan kerja sama semua pihak yang ada dalam sekolah maupun diluar sekolah. Kerja sama yang dimaksud dalam sekolah adalah kerja sama yang terjalin antara guru pembimbing dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran dan siswa. Sementara kerjasama yang dimaksud diluar sekolah adalah terjalinnya hubungan guru pembimbing dengan orang tua siswa dan masyarakat.<sup>13</sup>

## **B. Penelitian Relevan**

Berdasarkan bacaan yang penulis lakukan, penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dari perpustakaan UIN Suska Riau, yaitu oleh Roniwati, Mahasiswa jurusan kependidikan Islam konsentrasi bimbingan dan konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2011 meneliti dengan judul : pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar di SMP N 23 Pekanbaru. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa data dari hasil wawancara mencapai persentase

---

<sup>12</sup>Prayino, "*Bimbingan dan Penyuluhan Islam*", (Jakarta : Rineka Cipta, 2004). Hlm 96

<sup>13</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Op,Cit.* Hlm. 113

42,5%. Dengan demikian jelaslah bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP N 23 Pekanbaru tergolong pada kurang maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Lukitasari, Mahasiswa jurusan Kependidikan Islam konsentrasi bimbingan dan konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, meneliti dengan judul : pelaksanaan bimbingan kelompok dan konseling kelompok pada SLTP se- Kecamatan Tampan Pekanbaru, dengan hasil kurang maksimal dengan persentase 50-75 %. Penelitian oleh samsimar, mahasiswai jurusan Kependidikan Islam konsentrasi bimbingan dan konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, meneliti dengan judul : pelaksanaan layanan bim, dengan bimbingan kelompok di SMP N 20 Pekanbaru dengan hasil kurang maksimal dengan persentase 50-75%.

Namun berdasarkan dari penelitian-penelitian relevan tersebut peneliti lebih memfokuskan pada “Pelaksanaan tugas pokok guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir”.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang di gunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini di perlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran penulisan ini. Adapun yang menjadi indikator dari penelitian ini adalah :

#### **1. Pelaksanaan Tugas Pokok Guru Pembimbing di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir.**

Adapun konsep indikator pelaksanaan tugas pokok guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir sebagai berikut:

- a. Menyusun program

Tugas pokok pertama guru pembimbing adalah membuat persiapan atau membuat rencana pelayanan, semacam persiapan tertulis tentang pelayanan yang akan dilaksanakan. Ada beberapa program yang perlu disusun oleh guru pembimbing yaitu:

- 1) Program tahunan yaitu program BK meliputi kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing kelas sekolah.
- 2) Program semesteran yaitu program BK meliputi kegiatan selama satu semester yang merupakan gambaran program tahunan
- 3) Program bulanan yaitu program BK meliputi kegiatan selama satu bulan yang merupakan gambaran program semesteran
- 4) Program mingguan yaitu program BK meliputi kegiatan selama satu minggu yang merupakan gambaran program bulanan.
- 5) Program harian yaitu program BK meliputi kegiatan selama satu hari yang merupakan gambaran program mingguan dalam bentuk layanan (satlan) dan atau kegiatan pendukung(satkung) bimbingan dan konseling.

b. Melaksanakan Program

Pelaksanaan kegiatan layanan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan pada bimbingan pribadi, social, belajar, kerier, kehidupan keragaman dan kehidupan berkeluarga. Dilaksanankan melaui sembilan jenis layanan yaitu : Layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan/penyaluran, layanan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konseling perorangan, layanan konsultasi, dan layanan mediasi.

c. Evaluasi pelaksanaan program

Melakukan penilaian terhadap layanan yang telah dilaksanakan, penilaian tersebut berupa penilaian segera (laiseg), penilaian jangka pendek (lajapen) dan penilaian jangka panjang (lajapang).

d. Analisis hasil evaluasi

Menganalisis hasil evaluasi yang telah dilakukan, kemudian mempertimbangkan tindak lanjut selanjutnya yang akan dilakukan.

e. Tindak lanjut

Menindak lanjuti hasil analisis evaluasi terkait dengan siswa, baik tidak lanjut dalam bentuk layanan lain, kegiatan pendukung atau alih tangan kasus.

**2. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Tugas Pokok Guru Pembimbing di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir.**

Adapun indikator faktor – faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas pokok guru pembimbing SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir sebagai berikut:

a. Faktor internal

- 1) Kepribadian atau profil guru pembimbing
- 2) Pendidikan guru pembimbing
- 3) Pengalaman guru pembimbing
- 4) Kemampuan dan keterampilan guru pembimbing

b. Faktor eksternal

- 1) Waktu
- 2) Sarana dan prasarana
- 3) Dana
- 4) Kerjasama